

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME DI PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**DAVIT SILABAN
178330142**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/24

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME DI PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

DAVIT SILABAN

178330142



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/24

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME DI PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH:

DAVIT SILABAN

178330142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME DI PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2019-2021 -

Nama : Davit Silaban

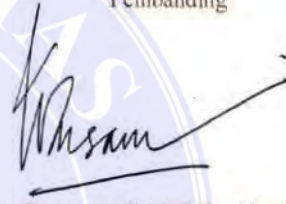
NPM : 178330142

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Rana Fathimah Ananda, S.E., M.SI.)

(Warsana Purnama Sari, S.E., Ak., MM.)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA.)



(Rana Fathimah Ananda, S.E., M.SI.)

Dekan

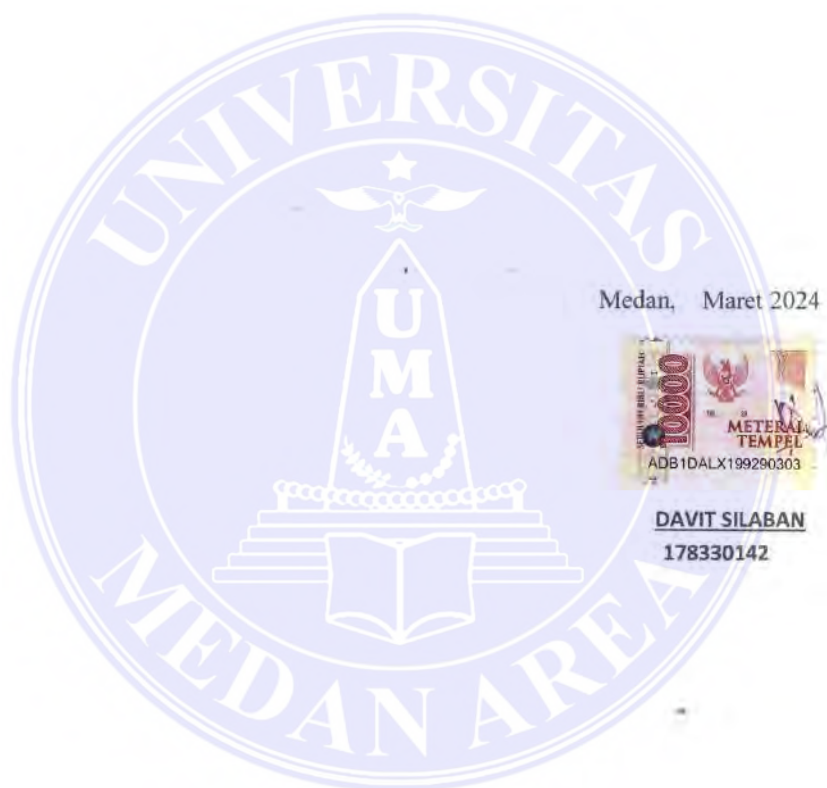
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya Menyatakan bahwa hasil skripsi yang saya selesaikan, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN ATAS PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Davit silaban

NPM : 178330142

Program Studi : Akuntansi

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Non Eksklusif (Non-exclusive Royal-Free Right)** atau karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pengaruh financial distress dan risiko litigasi terhadap konservatisme di perusahaan jasa transportasi bursa efek Indonesia 2019-2021”**

Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database), selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

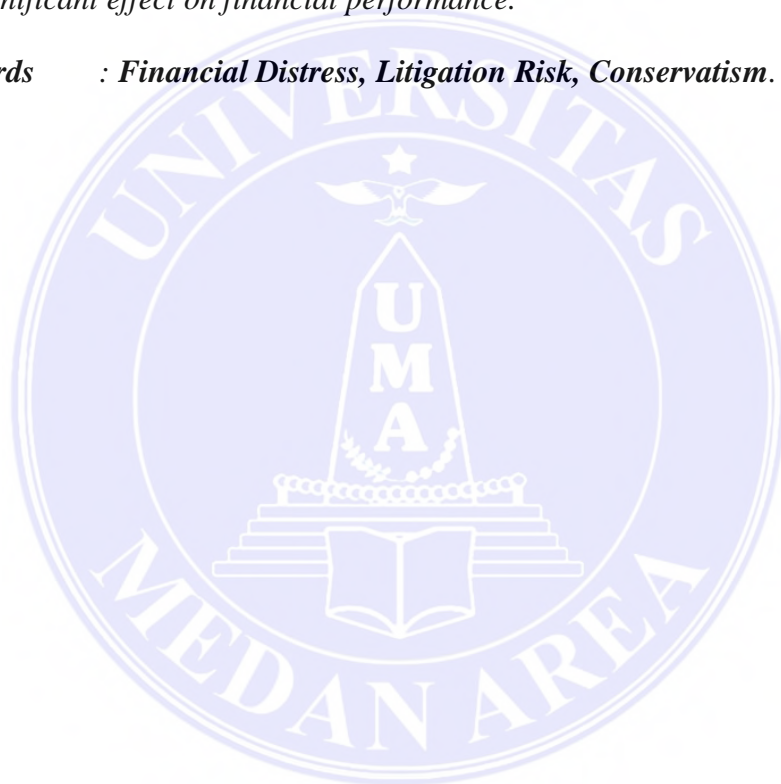
Medan, Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan,


DAVIT SILABAN
178330142

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Financial Distress and Litigation Risk on Conservatism in Transportation Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used here is associative. The sample in this study was 123 data collection technique consisting of 41 company financial report data for three years of research (2019-2021). The type of data used in this study is a type of quantitative data. In this study, researchers used secondary data sources. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results show that financial distress partially has no effect on conservatism, litigation risk partially has a positive and significant effect on conservatism. financial distress and litigation risk simultaneously has a positive and significant effect on financial performance.

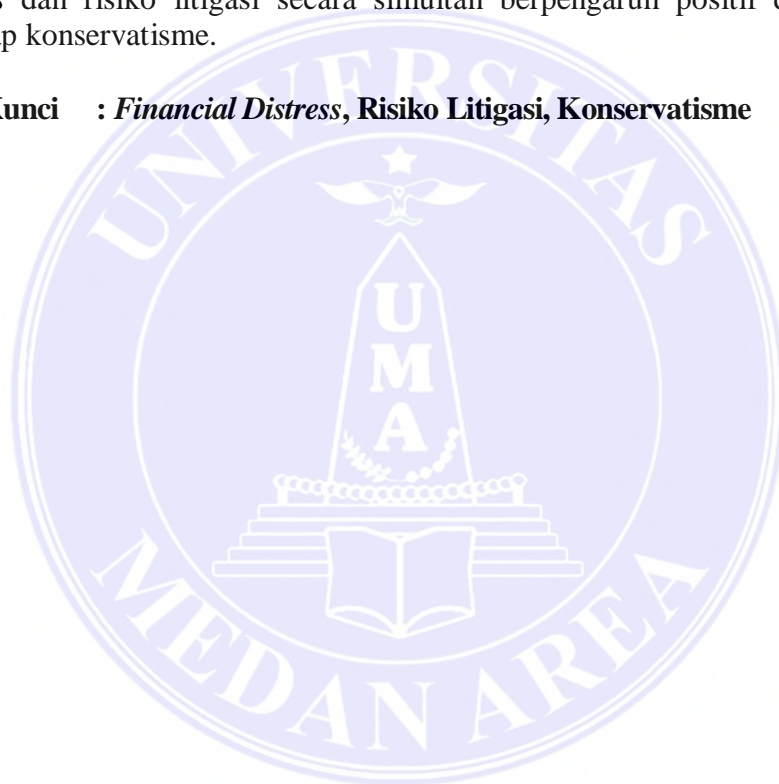
Keywords : *Financial Distress, Litigation Risk, Conservatism.*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Financial Distress* dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dipakai disini adalah Asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 123 teknik pengumpulan data terdiri dari 41 data laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun penelitian (2019-2021). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme, risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme. *financial distress* dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Risiko Litigasi, Konservatisme



RIWAYAT HIDUP



Nama	Davit Silaban
NPM	178330142
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 29 Oktober 1999
Nama Orang Tua:	
Ayah	Pulo Silaban
Ibu	Ermiana Br Purba
Riwayat Pendidikan:	
SD	SD Dharma Wanita
SMP	SMP Dharma Wanita
SMA	SMA Pencawan
Riwayat studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan:	Pernah bekerja sebagai driver ojek online mitra Grab selama 4 Tahun
No.Hp/Whatsapp :	081362559435
E-mail :	vidlabanz@gmail.com

KATA PENGANTAR

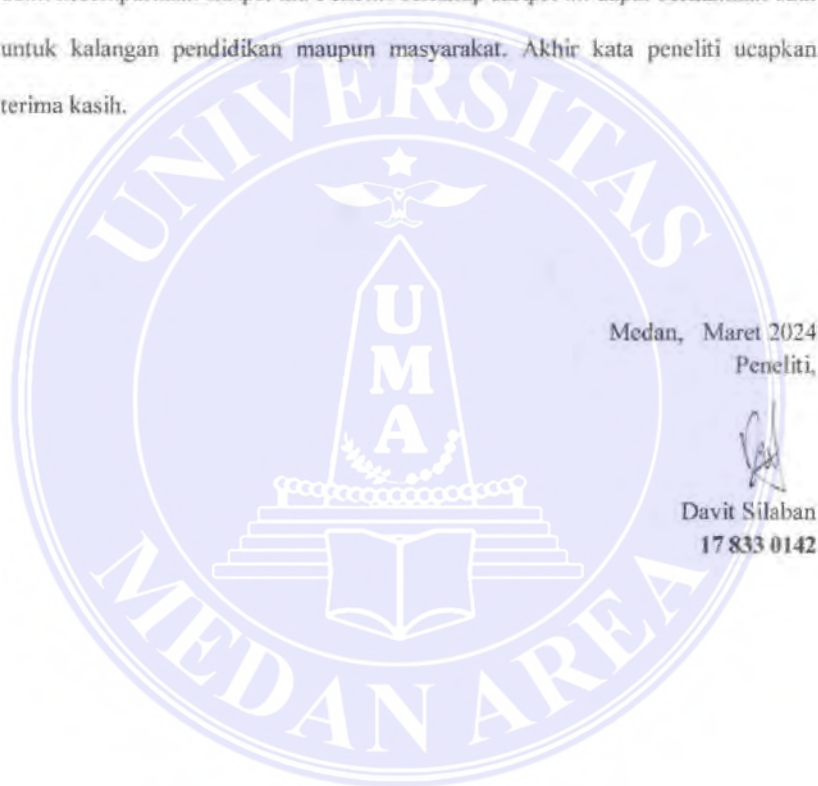
Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang masa esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan Risiko Litigasi, terhadap Konservatisme di perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, Se.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E., Ak., MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si, selaku Dosen Sekretaris peneliti yang telah memberikan saran kepada peneliti.

7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.
8. Orang tua saya Ermianna br Purba dan Pulo Silaban, Terima kasih karena selalu mendukung saya dalam pendidikan yang saya jalani.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Agency.....	13
2.1.1 Konservatisme Akuntansi	15
2.1.2 Pengukuran Konservatisme	20
2.2.1 Financial Distress	23
2.2.2 Pengukuran Financial Distress.....	26
2.3.1 Risiko litigasi	27
2.3.2 Pengukuran Risiko litigasi.....	29
2.4 Penelitian Terdahulu	31
2.5 Kerangka Konseptual	34
2.6 Hipotesis Penelitian	35
2.6.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi BEI 2019-2021	35
2.6.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi BEI 2019-2021	36
2.6.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi BEI 2019-2021	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	38
3.1.1. Jenis Penelitian.....	38
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.1.3 Waktu Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	39

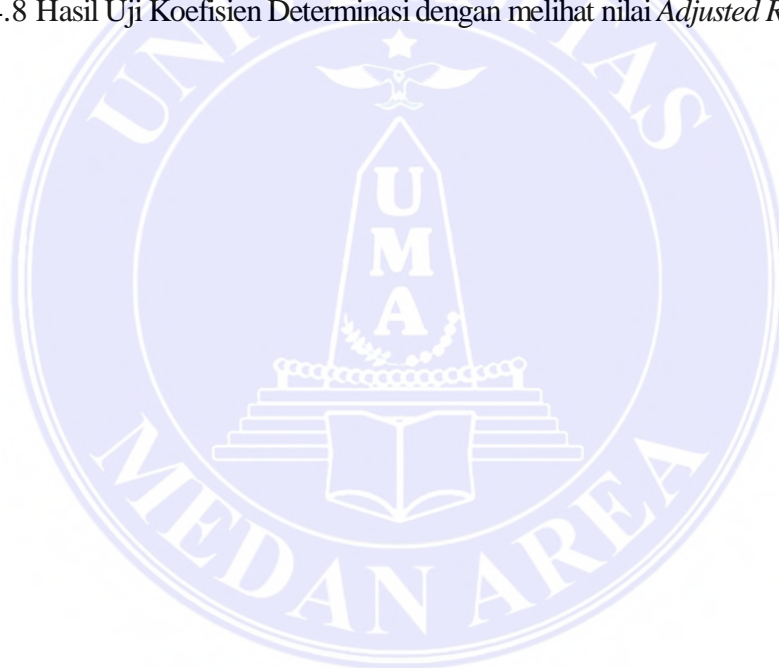
3.2.1	Populasi	39
3.2.2	Sampel Penelitian.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3.1	Jenis Data.....	41
3.3.2	Sumber Data	41
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2	Uji Normalitas.....	43
3.6.3	Uji Multikolinearitas	44
3.6.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.6.5	Uji Heteroskedastisitas	45
3.6.6	Uji Regresi Linear Berganda	45
3.6.7	Uji Hipotesis	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	48
4.2	Statistik Deskriptif.....	48
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1	Uji Normalitas.....	50
4.3.2	Uji Multikolinieritas	52
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	52
4.3.4	Uji Autokorelasi	53
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.5	Uji Hipotesis	55
4.5.1	Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	55
4.5.2	Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F).....	56
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	57
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.6.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme	57
4.6.2	Pengaruh Risiko litigasi Terhadap Konservatisme	58
4.6.3	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Risiko litigasi Terhadap Konservatisme	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Sampel Yang Memenuhi Kriteria	39
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Jasa Transportasi	39
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial.....	55
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan melihat nilai <i>Adjusted R Square</i>	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Histogram	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Normal P-Plots.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji <i>Park</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Penelitian	65
Lampiran II Tabulasi Data	66
Lampiran III Hasil Olah Data.....	77
Lampiran IV Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran V Surat Balasan Izin Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan digunakan sebagai informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini. Investor dan kreditur, melalui laporan keuangan, dapat mempelajari earnings dan profitabilitas, aset dan level utang, penggunaan kas, investasi total yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan saat ini dalam kondisi sehat untuk melakukan investasi dan/atau meminjam uang untuk investasi, (Sukamulja, 2019).

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini disampaikan melalui laporan keuangan yang dijadikan sebagai salah satu bahan untuk mengambil keputusan bagi para pengguna. Pengguna laporan keuangan dalam hal ini adalah pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Fahmi (2017:28) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan kepada perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggungkannya untuk meramalkan,

membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015) laporan keuangan di buat agar tercapai tujuan umum yang selanjutnya disebut „laporan keuangan“, tujuan umum yang dimaksud agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lainnya. Laporan keuangan menyajikan informasi entitas yang meliputi 2 aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas.

Informasi laba merupakan salah satu fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan elemennya untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memperhitungkan daya melaba dalam jangka waktu panjang, memprediksi laba di masa mendatang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel (Ramadhoni, 2014).

Noviantari dan Ratnandi (2015) menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan untuk memilih metode ataupun estimasi akuntansi yang akan digunakan, salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan kebebasan yang diberikan tersebut maka setiap metode yang dipilih oleh perusahaan memiliki

tingkat konservatisme yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Dalam menghadapi suatu ketidakpastian seorang manajer diharapkan menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Akuntansi konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadi penurunan aktiva atau kerugian walaupun kejadian tersebut belum terealisasi, namun apabila terdapat peningkatan aktiva atau keuntungan yang belum terealisasi, keuntungan tersebut tidak bisa diakui. Jenis laporan keuangan terbagi menjadi 5 bagian yakni, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca saldo merupakan laporan keuangan yang berisikan adanya jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Pada jumlah kekayaan (harta) akan disajikan di sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal akan disajikan di sisi pasiva. Nah, jumlah aktiva dan pasiva ini haruslah sama alias balance sheet.
2. Laporan Laba Rugi, Pada laporan laba rugi ini berisikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini nantinya akan menggambarkan berapa jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau rugi.

Pada jenis laporan keuangan ini, jumlah pendapatan dan biaya akan terdapat selisih ketika dikurangkan. Nah, selisih itulah yang disebut sebagai laba atau rugi. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka perusahaan

dianggap tengah dalam kondisi laba alias untung. Namun, jika jumlah pendapatan justru lebih kecil dari jumlah biaya, maka perusahaan tengah dalam kondisi rugi.

3. Laporan Perubahan Modal, Laporan ini berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada periode saat ini. Berhubung dalam satu tahun periode, pasti suatu perusahaan akan mengalami penambahan maupun pengurangan modal, maka laporan ini juga akan berisikan adanya penjelasan dari perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya hal tersebut.

4. Laporan Arus Kas Pada jenis laporan keuangan ini, menunjukkan adanya arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi di perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman yang dilakukan dari pihak lain, sementara arus kas keluar dapat berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga pembayaran biaya operasional perusahaan. Laporan arus kas ini disusun untuk periode tertentu. Laporan arus kas ini biasanya disusun dengan membandingkan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode, tentunya dengan tetap menggunakan pos-pos kunci yang terdapat di laporan laba rugi Fungsi utama dari jenis laporan keuangan ini adalah sebagai alat verifikasi (cross-check) untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kas. Selain itu, laporan arus kas ini juga dapat dimanfaatkan untuk menilai logis tidaknya hubungan saldo kas di laporan neraca dengan posisi laba/rugi di laporan laba rugi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan jenis laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada jenis laporan keuangan ini, berisikan informasi mengenai penjelasan yang sekiranya dianggap perlu atas laporan

keuangan yang ada, sehingga akan jelas sebab-akibatnya. Tujuan penyusunan catatan atas laporan keuangan ini adalah supaya penggunanya dapat memahami data yang disajikan secara jelas. Singkatnya, pada jenis laporan keuangan ini harus memuat penjelasan-penjelasan yang sekiranya diperlukan pada laporan keuangan lainnya. Hal tersebut supaya pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah tafsir.

Blue Bird mengalami penurunan permintaan selama periode ini dan telah mengambil langkah-langkah tertentu untuk menanggapi tantangan tersebut, seperti melakukan pendekatan konservatif yang dapat tercermin dalam menilai aset, pendekatan perusahaan terhadap pengakuan pendapatan, membuat cadangan lebih besar untuk mengatasi potensi risiko dan ketidakpastian di masa mendatang, pengungkapan risiko yang lebih transparan, meningkatkan protokol kebersihan dan keselamatan. Per akhir 2021, *BIRD* tercatat mampu meraih laba bersih 7,71 miliar atau berbalik dari kerugian yang diderita pada 2020 sebesar Rp161,35 miliar. Laba berhasil diraih operator taksi *Blue Bird* ini karena pendapatan bersih perusahaan naik 8,5% secara tahunan dari Rp2,04 triliun pada 2020 menjadi Rp2,22 triliun per akhir 2021. Pendapatan bersih perusahaan banyak berasal dari bisnis kendaraan taksi *BIRD* yang per akhir 2021 menyumbang pemasukan Rp1,63 triliun. Nilai ini tumbuh dibandingkan dengan setahun sebelumnya di angka Rp1,54 triliun.

Penerapan prinsip konservatisme di suatu perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor yang digunakan sebagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah financial distress, dan risiko litigasi.

Konservatisme sebagai prinsip akuntansi yang penerapannya dengan cara memperlambat mengakui laba atau pendapatan dan mempercepat mengakui biaya,

sehingga bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi (Noviantari dan Ratnandi, 2015). Konservatisme yaitu suatu usaha mengantisipasi atas kerugian yang mungkin akan terjadi dalam suatu proses bisnis perusahaan dengan cara mengakui beban lebih cepat dibandingkan dengan mengakui pendapatan (Mulyani dan Juvenrio, 2017).

Prinsip konservatisme akuntansi saat ini masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial karena terdapat banyak kritikan yang muncul atas prinsip ini, namun ada pula pihak yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Pihak yang menolak dengan prinsip konservatisme menyatakan apabila dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan berdasarkan metode prinsip konservatisme akuntansi maka hasilnya tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya karena kerap menghasilkan laporan keuangan yang bias (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Sedangkan pihak yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan maka bermanfaat untuk menghindari pelaku oportunistik manajer mencegah perusahaan berupaya untuk melakukan kecurangan misalnya memanipulasi laba (Fala, 2007). Laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan mengurangi biaya keagenan (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai

kemungkinan yang terjadi (Savitri 2016). Faktor yang juga mempengaruhi konservatisme antara lain yaitu *financial distress* dan risiko litigasi.

Financial distress adalah salah satu faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. *Financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Sehingga kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Setyaningsih, 2008).

Alhayati, (2013), menyatakan faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*Financial distress*), dimulai pada saat jadwal pembayaran kewajiban perusahaan tidak dapat terpenuhi atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Fitri (2015) manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan 5 dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan penggantian manajer, jika

hal ini terjadi akan menyebabkan penurunan nilai manajer di pasar tenaga kerja. Tekanan inilah yang mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme.

Raja, (2016), menyatakan Risiko litigasi dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Bila resiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi dorongan manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin kuat (Ramadhoni, 2014). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi cenderung memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi (Raja, 2016).

Menurut Xu dan Changjiang (2008) bahwa perusahaan yang memiliki risiko litigasi tinggi maka perusahaan akan mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi karena dengan adanya tuntutan hukum ke perusahaan maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar. Watts (2003) juga berpendapat bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi adanya tuntutan hukum. Ketika perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi akan meminimalisir terjadinya tuntutan hukum karena laba dan aktiva yang dilaporkan terlalu tinggi dari yang seharusnya. Metode konservatisme akuntansi dapat mencegah pelaporan laba dan aset terlalu tinggi karena dengan metode ini perusahaan akan lebih hati-hati dalam mengatasi keadaan yang tidak pasti. Metode konservatisme akan mempercepat pengakuan kerugian dan beban yang kemungkinan terjadi dan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi sehingga akan melaporkan laba

yang rendah. Selain itu tuntutan hukum dapat berasal dari pemerintah dan masyarakat karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pemerintah dan masyarakat.

Fitri (2015) manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan 5 dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan penggantian manajer, jika hal ini terjadi akan menyebabkan penurunan nilai manajer di pasar tenaga kerja. Tekanan inilah yang mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme.

Risiko litigasi adalah salah satu yang mendorong konservatisme akuntansi. Risiko litigasi merupakan elemen eksternal karena penanam modal dan kreditur ialah individu yang dilindungi secara hukum yang dapat mengajukan tuntutan hukum terhadap korporasi untuk mempertahankan hak atau kepentingan mereka. Risiko litigasi terjadi dari perspektif kreditur karena perusahaan tidak dapat menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak. Risiko litigasi muncul dari sudut pandang investor, karena aktivitas perusahaan menimbulkan kerugian bagi investor, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Syuhada dkk., 2019).

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan dan diperoleh hasil yang sangat beragam. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh (Faturrahmi dkk., 2014), dalam penelitiannya (Faturrahmi dkk., 2014) meneliti Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial*

Distress terhadap *Conservatism Accounting* dengan sampel penelitian perusahaan *textile* dan *garmen* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Noviantari & Ratnadi, 2015), pada meneliti Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage*, *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Ningsih (2008), Ramadhoni et.al (2014) dan Deslatu & Susanto, (2009) bahwa resiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi berbeda dengan penelitian Widayati (2011) dan Nasir et al. (2014) resiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu : Pengaruh *Financial Distress* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme pada perusahaan Jasa Transportasi pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi perumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan?
2. Bagaimana resiko litigasi memengaruhi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan?

3. Apakah interaksi antara financial distress dan risiko litigasi memberikan dampak yang berbeda terhadap konservatisme dibandingkan dengan pengaruh masing-masing secara terpisah?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap konservatisme pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2021?
2. Apakah Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme pada perusahaan jasa transportasi bursa efek indonesia 2019-2021?
3. Apakah Financial Distress dan Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme pada perusahaan jasa transportasi bursa efek indonesia 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme yang terdaftar pada perusahaan Jasa Transportasi Bursa Efek Indonesia 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme yang terdaftar pada perusahaan Jasa Transportasi Bursa Efek Indonesia 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme yang terdaftar pada perusahaan Jasa Transportasi Bursa Efek Indonesia 2019-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi tambahan pengetahuan dalam perkembangan teori terutama yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TEORI AGENCY

Teori agensi adalah suatu kerangka konseptual dalam ilmu ekonomi dan manajemen yang memeriksa hubungan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan (prinsipal) dengan pihak yang bertindak untuk mewakili kepentingan tersebut (agen).

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kontrak kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Principal yang dimaksud adalah mereka yang memegang saham baik pemilik maupun investor, sedangkan yang dimaksud agen adalah pihak mereka yang ditunjuk dan dipercaya oleh principal sebagai manajer untuk melakukan tugas yang diemban sehingga dapat tercapai tujuan dan sasarannya.

Aristiyani dan Wirawati (2013) mengemukakan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh pihak principal dan pihak agen haruslah saling menguntungkan, sebagaimana yang tertuang didalam kontrak kerja masingmasing pihak harus mematuhi komitmen yang telah disepakati. Pihak agen dituntut untuk memaksimalkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola sebuah perusahaan, sedangkan dari pihak principal atau pemilik perusahaan, berkewajiban memberikan balas jasa atas kerja keras yang dilakukan oleh pihak agen yaitu berupa fee.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa agency theory terdapat adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Teori agensi juga menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik kepentingan antara principal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principal. Sehingga menimbulkan biaya keagenan (agency cost).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) agency cost meliputi meliputi tiga hal, yaitu monitoring cost, bonding cost, and residual loss. Monitoring cost merupakan pengeluaran yang dibayar oleh principal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen.

Sinambela dan Luciana (2018) menyatakan bahwa hubungan antara teori keagenan (agency theory) dengan konservatisme akuntansi adalah terletak pada teori keagenan mengharuskan perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor akan menerapkan konservatisme. Manajer harus mengungkapkan 13 semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga pihak investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah Financial Distress jika dalam pengelolaan yang tidak baik akan terjadi konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Tarjo, 2012).

Risiko litigasi dan teori agensi akan timbul manakala prinsipal tidak dapat dengan mudah memantau tindakan agen. Karena principal tidak memiliki informasi

yang mencukupi mengenai kinerja agen, principal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi yang demikian disebut sebagai asimetri informasi, (Fitri Rahmawati, 2010).

2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Rice & Stephen, (2015), menjelaskan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang pesimis dari manajer dikarenakan biaya yang diungkapkan terlebih dahulu dibandingkan pendapatan.

(Hery, 2017), mengatakan bahwa ketika konservatisme terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Prinsip ini timbul sebagai reaksi atau sikap kehati-hatian akuntan terhadap ketidakpastian ekonomi dan bisnis dimasa yang akan datang.

Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak buru-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi (Watts,2003). Basu (1997) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui good news sebagai keuntungan dibandingkan mengakui bad news sebagai kerugian. Selain itu menurut Lara,et al (2005) berpendapat bahwa konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (prudent) terhadap ketidakpastian ditujukan untuk melindungi hak-hak kepentingan pemegang saham (shareholder) dan pemberi pinjaman (debtholder) yang menentukan verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui good news daripada badnews.

Jadi konservatisme akuntansi digunakan untuk melindungi hak-hak pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan, hal itu terlihat ketika perusahaan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian di lingkungan bisnis dengan cara melakukan verifikasi yang tinggi terhadap good news seperti mengidentifikasi pendapatan atau keuntungan, jika pendapatan tersebut belum benar-benar terjadi maka harus ditunda dulu pengakuannya sedangkan apabila terdapat bad news maka perusahaan akan segera bertindak seperti jika terjadi kerugian maka segera mengakuinya meskipun belum terjadi namun ada kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang. Contohnya ketika perusahaan mempunyai piutang yang ternyata tidak dapat dibayar oleh klien sehingga perusahaan harus sesegera mungkin untuk mengakui kerugian tersebut.

Menurut Choi dan Pae (2011) konservatisme akuntansi diartikan sebagai asimetris persyaratan verifikasi untuk keuntungan ekonomi dibandingkan kerugian (the asymmetric verification requirement for economic gains versus losses). Konservatisme akuntansi memberlakukan persyaratan yang lebih ketat saat pengakuan keuntungan ekonomi dibandingkan ketika mengakui kerugian. Perbedaan perlakuan ini terlihat pada ketepatan waktu penyajian yang tidak sama antara saat merespon terjadinya laba (berita baik) dibandingkan dengan pada saat terjadinya rugi (berita buruk).

Belkaoui (2000:187) mendefinisikan bahwa prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip pengecualian atau modifikasi yang artinya prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang 14 relevan dan dapat diandalkan. Prinsip konservatisme menyatakan bahwa ketika milih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya

adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip ini menunjukkan bahwa lebih disukai melaporkan nilai terendah untuk aset dan revenue dan nilai tertinggi untuk utang dan expenses. Prinsip konservatisme kemudian menyatakan bahwa akuntan secara umum menggambarkan perilaku pesimistik ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuan income sekarang dan aset, prinsip konservatisme mungkin mendorong perlakuan yang merupakan penyimpangan dari pendekatan teoritis dan dapat diterima.

Suwardjono, (2013), menjelaskan bahwa konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian dalam mengambil tindakan dan keputusan atas dasar outcome yang terjelek dari ketidakpastian ekonomi dan bisnis. Selain itu, menurut Harahap, (2013) konservatisme adalah adanya kejadian-kejadian yang tidak pasti pada perusahaan. Oleh sebab itu, keadaan yang seperti ini agar lebih memilih menyajikan angka yang kurang menguntungkan bagi pihak perusahaan.

Savitri (2016:25-26) mengemukakan bahwa pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi konservatif di antaranya adalah:

a. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu

FIFO (first in first out) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.

b. PSAK NO.16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu 15 aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.

c. PSAK NO. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.

d. PSAK NO. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Menurut Savitri (2016:52-53) pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan perhitungan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000). Dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONNACit} = \text{NIit} - \text{CFOit} \times (-1)$$

Keterangan:

CONNACit : Tingkat konservatisme akuntansi
 NIit : Net income sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi
 CFOit : Cash flow dari kegiatan operasi

Semakin negatif nilai CONNACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam net income tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONNAC.

Menurut Rahayu & Sopian, (2015) konservatisme akuntansi digunakan untuk melindungi hak-hak pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan, hal itu terlihat ketika perusahaan hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian di lingkungan bisnis dengan cara melakukan verifikasi yang tinggi terhadap *good news* seperti mengidentifikasi pendapatan atau keuntungan, jika pendapatan

tersebut belum benar-benar terjadi maka harus ditunda dulu pengakuannya sedangkan apabila terdapat *bad news* maka perusahaan akan segera bertindak seperti jika terjadi kerugian maka segera mengakuinya meskipun belum terjadi namun ada kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang. Contohnya ketika perusahaan mempunyai piutang yang ternyata tidak dapat dibayar oleh klien sehingga perusahaan harus sesegera mungkin untuk mengakui kerugian tersebut.

2.1.2 Pengukuran Konservatisme

1. Pengakuan kerugian

Perusahaan yang cenderung cepat mengakui kerugian atau menilai aset dengan nilai yang lebih rendah dapat dianggap lebih konservatif. Ini dapat tercermin dalam kebijakan penyusutan, penurunan nilai aset, atau cadangan kerugian, (Suwardjono 2013).

2. Rasio keuangan

Beberapa rasio keuangan, seperti rasio laba bersih terhadap penjualan atau total aset, dapat memberikan petunjuk tentang sejauh mana perusahaan menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Rasio-rasio ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana laba atau aset dilaporkan secara konservatif

3. Analisis cadangan dan penyisihan

Menganalisis sejauh mana perusahaan membuat cadangan atau penyisihan untuk resiko dan kerugian potensial dapat memberikan wawasan tentang tingkat konservatisme.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan, penggunaan rasio keuangan dalam analisis keuangan memberikan sejumlah mafaat kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik saham, manajemen, kreditur dan investor

Menurut Watts (2003) pengukuran konservatisme terbagi menjadi 3 pengukuran yaitu Earning/Stock Return Measure, Earning/Accrual Measure, Net Asset Measure. Berikut penjelasan mengenai pengukuran menurut Watts (2003)

1. Earning/Stock Return

Measure Pengukuran jenis ini bertujuan untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme 37 menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan bad news lebih cepat diakui dalam laba dibandingkan good news.

2. Earning /Accrual Measures

Konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba dengan arus kas. Menurut Givoly dan Hayn (2000) pengukuran ini difokuskan pada laporan laba rugi komprehensif selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme akan menghasilkan akrual yang terus menerus, yang dimaksud akrual adalah perbedaan laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi jika hasilnya negatif maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Jadi Semakin negatif hasil accrual maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi. Terdapat dua macam akrual yaitu operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional

dan non operating accrual yang 38 merupakan jumlah akrual yang muncul di luar hasil kegiatan operasional perusahaan berikut model menurut Givoy dan Hawn (2002) : $NOA = \text{Total Accrual /Before Depreciation} - \text{operating accrual}$

Keterangan : $\text{Total Accrual} = \text{Laba bersih} + \text{depresiasi/amortisasi} - \text{ arus kas operasi}$

$\text{Operating accrual} = \Delta \text{Piutang Usaha} + \Delta \text{persediaan} + \Delta \text{Biaya dibayar dimuka} - \Delta \text{ utang udaha} - \Delta \text{ utang pajak}$ Sedangkan menurut Zhang (2007) pengukuran jenis ini menggunakan *conv_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv_accrual* didapat dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan. Dalam penelitian Zhang (2007) mengalihkan *conv_accrual* dengan -1 bertujuan untuk memudahkan analisa. Dimana semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

3. Net asset measure

Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement. Salah satu model pengukurannya dengan menggunakan market to book ratio (MTB) yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000). Pengukuran dengan MTB mencerminkan nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan. Jika nilai rasio lebih 39 dari 1 artinya perusahaan menerapkan prinsip konservatisme karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya (Dewi,2004). Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran net asset measure yaitu dengan MTB (market to book ratio) jika rasio ini lebih dari 1 maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan

aktivitasnya ke dalam laporan keuangan bahwa perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Nilai perusahaan di dalam laporan keuangan dicatat lebih rendah dari nilai pasarnya karena sebagai akibat bahwa perusahaan mencatat aset lebih rendah dan mencatat hutangnya lebih tinggi dari nilai pasarnya.

2.2.1 *Financial Distress*

Menurut Sawir, (2004), kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas, di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), di mana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Bila prospek perusahaan dianggap tidak memberikan harapan, maka likuidasi terpaksa ditempuh. Meskipun demikian, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat direhabilitasi untuk kepentingan para kreditor, pemegang saham, dan masyarakat.

Menurut Lo (2005) dalam Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikannya akan mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menerapkan prinsip konservatisme, karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi yang akan datang.

Menurut Sri Rahayu (2017), *financial distress* dapat terjadi karena penurunan kondisi keuangan akibat dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan tidak berjalan dengan baik. Kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan laba yang optimal bahkan yang paling buruk perusahaan akan mendapatkan kerugian. Beberapa tahun kemudian jika perusahaan masih mengalami kondisi tersebut, secara terus-menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasi dan tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sebagai akibat dari tidak adanya aliran kas masuk akibat terjadinya kerugian yang dialami perusahaan secara terus-menerus.

Kesulitan keuangan meliputi teori akuntansi positif, teori agency dan teori signaling. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Ramadhoni, 2014). Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal, dalam hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Untuk mendapatkan bonus pihak manajemen sebagai agen akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang bisa disebut dengan manajemen laba. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut teori signaling perusahaan yang mengalami masalah keuangan, dengan mengakui adanya biaya

laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antar manajer dan pemegang saham maka manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Karena manajer dengan teori signaling menyampaikan informasi secara jujur dan hati-hati (Ostari, 2017).

a) Penyebab Umum Kesulitan Keuangan

Walaupun sebab-sebab terjadinya kesulitan keuangan sangat bervariasi, kebanyakan disebabkan oleh kesalahan manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jarang terjadi satu keputusan yang salah menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Yang terjadi adalah serangkaian keputusan yang salah menyebabkan kondisi perusahaan memburuk. Penyebab pokok kebangkrutan perusahaan adalah inkompetensi manajerial. Masalah-masalah struktural yang sering membebani banyak perusahaan (Keown, cs.,1995 dalam Sawir, 2004):

- 1) Ketidakseimbangan keahlian dalam eselon puncak.
- 2) Pimpinan yang mendominasi operasi perusahaan sering mengabaikan saran yang bermanfaat dan mitra-mitranya.
- 3) Dewan direktur kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
- 4) Fungsi keuangan dalam manajemen perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- 5) Kurangnya tanggung jawab pimpinan puncak.

Kelemahan-kelemahan tersebut mengakibatkan perusahaan rentan terhadap beberapa kekeliruan seperti:

- 1) Pihak manajemen cenderung malas mengembangkan sistem akuntansi yang lebih efektif.

- 2) Perusahaan menjadi kurang tanggap terhadap perubahan sehingga sering gagal menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi yang kurang menguntungkan, terutama resesi.
- 3) Pihak manajemen menjadi kurang cermat melaksanakan suatu proyek investasi yang sebenarnya terlalu besar dibandingkan dengan ukuran perusahaannya sendiri.
- 4) Pihak manajemen terlalu gampang menarik pinjaman yang pada akhirnya akan menempatkan perusahaan pada posisi yang berbahaya.

2.2.2 Pengukuran Financial Distress

1. Altman Z-score

Model Altman

merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi keberlangsungan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.

1. Menggunakan kombinasi beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan financial distress.
 2. Formula: $Z\text{-Score} = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1.0E$
 3. Sumber Data: Laporan keuangan perusahaan.
2. Zmijewski, Pada tahun 1984 penggunaan metode Zmijewski memprediksi sebanyak 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan tidak bangkrut.

Keterangan:

X1, Laba setelah pajak terhadap total asset

X2, Total hutang terhadap total asset

X3. Aset lancar terhadap kewajiban lancar

Kriteria berdasarkan nilai model Probabilitas:

1. Jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami financial distress.
2. Jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami financial distress.

Pengukuran yang digunakan adalah metode Zmijewski karena metode ini berdasarkan variabel-variabel tertentu dan kondisi tertentu, oleh karena itu, interpretasi yang hati-hati dan pemahaman kontekstual yang baik tetap diperlukan saat menggunakan metode ini.

2.3.1 Risiko litigasi

tuntutan hukum itu dapat timbul dari pihak kreditor dan investor atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Resiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor (Juanda, 2007). Resiko Litigasi sebagai faktor eksternal, didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum. Investor dan kreditor dapat memperjuangkan hak-haknya dengan melakukan tuntutan hukum. Setiap perusahaan pasti memiliki kemungkinan dituntut secara hukum oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan regulator karena merasa dirugikan oleh tindakan perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Menurut Margono (2004) litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan. Litigasi merupakan proses yang sangat dikenal (familiar) bagi para lawyer dengan karakteristik adanya pihak ketiga yang mempunyai kekuatan untuk memutuskan (to impose) solusi diantara para pihak yang bersengketa.

Dari kedua penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi (Juanda, 2007)

Menurut Sri Rahayu, (2017). Kreditor biasanya melakukan tuntutan hukum terhadap perusahaan karena perusahaan tidak dapat membayar utang-utang yang telah diberikan beserta biayabiayanya ataupun perusahaan melanggar kontrak yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Risiko litigasi juga dapat berasal dari tuntutan hukum yang dilakukan oleh pihak investor karena perusahaan menjalankan kegiatan operasional menyebabkan kerugian pada pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan *volume* saham serta dapat berasal dari manajemen yang menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu tuntutan hukum dapat disebabkan adanya laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Pengukuran Risiko Litigasi

1. Analisis kasus hukum sebelumnya

Menganalisis kasus hukum serupa di masa lalu dan menilai bagaimana perusahaan tersebut berhasil atau gagal mengatasi risiko litigasi. Ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil litigasi, (Sri Rahayu, 2017).

2. Audit hukum internal

Melakukan audit hukum internal untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku. Audit ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah hukum dan menilai tingkat kepatuhan perusahaan.

Pengukuran yang digunakan ialah analisis kasus hukum sebelumnya karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang risiko spesifik.

3. Analisis Faktor (component faktor analysis)

Pengukuran resiko litigasi dengan menggunakan Analisis faktor terhadap variabel-variabel :

- 1). Return dan perputaran volume saham, keduanya merupakan proksi volatilitas, 2). Likuiditas dan Solvabilitas, keduanya merupakan proksi dari resiko keuangan,
- 3). Ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari resiko politik (Juanda,2007). Adapun tahapan pengukuran resiko litigasi adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung Return Saham (RET), perputaran saham (TURNOV), likuiditas (LIK), leverage (LEV), ukuran perusahaan (SIZE)
- b. Kelima variabel tersebut dikomposit dengan melakukan component factor analysis untuk menentukan indeks risiko litigasi. LITRISK adalah hasil penjumlahan faktor-faktor yang memiliki nilai $MSA > 0,50$. Nilai LITRISK yang tinggi menunjukkan risiko litigasi yang tinggi, sedangkan nilai LITRISK yang rendah menunjukkan risiko litigasi yang rendah.

4. Model Regers dan Stocken

Resiko litigasi diukur dengan skor yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan model Rogers dan Stocken (2005). Skor litigasi dihitung dengan menggunakan variabel-variabel yang berhubungan dengan kinerja harga saham 54 yaitu nilai pasar saham, perputaran volume saham, beta saham, return saham, serta return minimal. Nilai pasar (SIZE) merupakan nilai saham perusahaan selama satu tahun. Perputaran volume saham (TURN) merupakan rata-rata volume saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan rata-rata saham yang beredar. Beta saham (BETA) merupakan slope koefisien dari model pasar. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu saham terhadap return pasar yang menggambarkan nilai risiko suatu saham. Return saham (RETURN) dihitung dengan mengamati perubahan harga saham bulanan. Return minimal (MIN_RET) merupakan perubahan harga saham bulanan yang menghasilkan return paling kecil.

5. Asset Growth

Asset Growth adalah kenaikan aset yang dimiliki perusahaan, kenaikan aset dapat membandingkan antara banyaknya aset tahun sebelumnya dengan aset pada tahun

yang berjalan. Ketika kenaikan aset yang dimiliki perusahaan rendah maka resiko litigasi yang dimiliki perusahaan rendah dan ketika kenaikan aset perusahaan tinggi maka resiko litigasi yang ditimbulkan tinggi pula. Hal tersebut karena ketika kenaikan aset rendah maka kreditor tidak akan mencurigai perusahaan melakukan tindakan yang tidak etis sehingga tidak melakukan tuntutan hukum namun ketika kenaikan aset tinggi maka akan menimbulkan kecurigaan bagi pihak kreditor ataupun investor karena kenaikan tersebut dianggap tidak wajar sehingga resiko litigasi yang dimiliki perusahaan akan tinggi pula.

Berdasarkan penelitian terdahulu risiko litigasi dapat diukur dengan menggunakan analisis faktor, Model Rogers dan Stocken dan Asset Growth. Pengukuran risiko litigasi dalam penelitian ini menggunakan Model Rogers dan Stocken sebagai pengukuran resiko litigasi karena pengukuran ini menggunakan pergerakan harga saham dan volume saham sebagai perhitungan skor litigasi dimana ketika pergerakan saham dan volume saham di pasar saham menurun maka hal tersebut mencerminkan kinerja manajemen yang buruk sehingga akan merugikan pihak investor. Hal tersebut merupakan faktor yang memicu timbulnya resiko litigasi yang dilakukan oleh pihak investor.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar atau pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hery Septianto (2016)	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Financial distress</i> , Risiko Litigasi dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>debt covenant</i> berpengaruh terhadap konservatisme

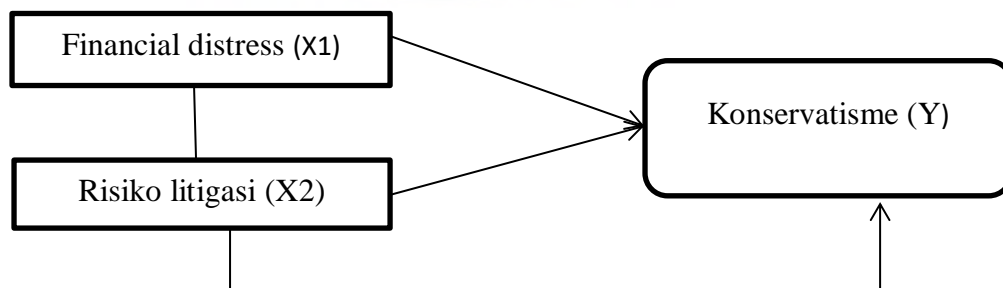
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Konservatisme Akuntansi	akuntansi. Sedangkan <i>financial distress</i> , risiko litigasi dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2	Sri Rahayu (2017)	Pengaruh Leverage, Risiko Litigasi, <i>Financial Distress</i> Biaya Politik dan <i>Company Growth</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage, <i>financial distress</i> , <i>litigation risk</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, biaya politik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan itu menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan akan mengurangi konflik kepentingan dan biaya agensi.
3	Sulastrri & Anna, (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan <i>leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Mukhinah Mita Alwadiyah (2020)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian <i>financial distress</i> perusahaan yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress yang semakin rendah akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.
5	Ananda & Purnomo, (2020)	Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
	Mardisa & Herawati, (2021)	Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Leverage, Intensitas Modal, Political Cost Dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress, leverage dan political cost berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
	Maharani & Dura, (2022)	Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi	Telah ditunjukkan bahwa temuan penelitian ini pada variabel intensitas modal, kesulitan keuangan, dan risiko proses tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
	Khofifah, (2022)	Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Risiko Litigasi berpengaruh positif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Moderasi	terhadap Konservatisme Akuntansi. Komisaris independen memoderasi pengaruh Financial Distress dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Komisaris Independen tidak dapat memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

2.5 Kerangka Konseptual

Setiadi, (2015). Menyatakan kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh financial distress dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen adalah financial distress dan risiko litigasi.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi BEI 2019-2021

Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*Financial distress*). Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai pada saat jadwal pembayaran kewajiban perusahaan tidak dapat terpenuhi atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, (Alhayati, 2013).

Manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan penggantian manajer, jika hal ini terjadi akan menyebabkan penurunan nilai manajer di pasar tenaga kerja. Tekanan inilah yang mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme, (Fitri, 2015).

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Ramadhoni dkk., (2014), dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Sejalan dengan penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2014), penelitian Noviantari (2015) Dan Dewi dkk., (2014) juga menghasilkan kesimpulan serupa yaitu financial distress berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Dari pengungkapan teoritis dan kesimpulan dari penelitianpenelitian terdahulu yang dijabarkan di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yaitu:

H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme.

2.6.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi BEI 2019-2021

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihakpihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihakpihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Akhir-akhir ini, Risiko litigasi terhadap perusahaan karena kesalahan pelaporan sering terjadi pada perusahaan-perusahaan go public. Bahkan, intensitas risiko litigasi semakin tinggi ketika penegakan hukum (*lawenforcement*) dalam suatu lingkungan pasar modal dijalankan dengan baik, (Savitri, 2016).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Dewi dkk., (2014), dalam penelitiannya tersebut didapat kesimpulan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian Ramadhoni dkk., (2014) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi. 34 Sedangkan kesimpulan yang berbeda diperoleh dari penelitian Nasir dkk., (2014) Dalam penelitiannya Nasir dkk., (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi. Dari pengungkapan teoritis dan kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijabarkan di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yaitu:

H2 : Risiko Litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme.

2.6.3 Pengaruh *Financial Distress* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi BEI 2019-2021

Menurut Erni, (2016), risiko litigasi dan financial distress. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam laporan keuangan, maka akan berpengaruh pada kebijakan seorang manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan. Pada umumnya manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan laporan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi

risiko litigasi lebih tinggi. Semakin besar perlindungan untuk investor atau kreditor maka akan semakin kecil manajer atau pihak perusahaan akan terkena litigasi dari pemegang saham.

Financial distress dan risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi. Dari pengungkapan teoritis dan kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijabarkan di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yaitu:

H3 : *Financial Distress* dan Risiko Litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis , Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Subjek yang diteliti adalah perusahaan jasa transportasi periode 2019-2021. Peneliti menetapkan subjek tersebut dalam penelitian karena saham-saham jasa transportasi merupakan salah satu saham yang diminati investor di pasar modal Indonesia.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022				2023		2024
		Mei-Agus	Sep	Okt	Des	Feb-Mar	Okt	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyelesaian Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan Data							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan merupakan perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Jumlah populasi dari perusahaan Jasa Transportasi tersebut sebanyak 48 perusahaan, (Sugiono, 2019).

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik non- random sampling dimana peneliti menciptakan pengambilan sampel dengan metode menetapkan identitas khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian.

Tabel 3.2
Sampel Yang Memenuhi Kriteria

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI selama 2019-2021	48
Perusahaan yang delisting	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(5)
Jumlah Sampel	41
Jumlah Sampel x 3 tahun periode	123

Berikut adalah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan Jasa Transportasi

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Kriteria Populasi
1	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI	Sampel
2	PT. Arpeni Pratama Ocean, Tbk	APOL	Tidak menjadi sampel
3	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	Sampel

4	Pelayaran Nasional Bina Buana Ray Tbk	BBRM	Sampel
5	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS	Sampel
6	Blue bird group Tbk	BIRD	Sampel
7	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	Sampel
8	Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR	Sampel
9	Buana Listya Tama Tbk	BULL	Sampel
10	PT. Capitol Nusantara Indonesia, Tbk	CANI	Tidak menjadi sampel
11	AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	Sampel
12	PT. Citra Mahardika Nusantara Corpora, Tbk	CPGT	Tidak menjadi sampel
13	Dewata freightinternational Tbk	DEAL	Sampel
14	Garuda Indonesia Tbk	GIAA	Sampel
15	Jaya trishindo Tbk	HELI	Sampel
16	Humpuss intermoda Transportasi Tbk	HITS	Sampel
17	MNC Energy Investments Tbk	IATA	Sampel
18	PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk	IPCM	Tidak menjadi sampel
19	Armada berjaya trans Tbk	JAYA	Sampel
20	Krida Jaringan Nusantara Tbk	KJEN	Sampel
21	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	Sampel
22	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	Sampel
23	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	Sampel
24	Mitra International Resources Tbk	MIRA	Sampel
25	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY	Sampel
26	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	Sampel
27	Prima Globalindo Logistik Tbk	PPGL	Sampel
28	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	Sampel
29	Indo Straits Tbk	PTIS	Sampel
30	Putra Rajawali Kencana Tbk	PURA	Sampel
31	PT. Rig Tenders Indonesia, Tbk	RIGS	Tidak menjadi sampel
32	Steady Safe Tbk	SAFE	Sampel
33	SAP Express Tbk	SAPX	Sampel
34	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	Sampel
35	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP	Sampel
36	Samudera Indonesia Tbk	SDMR	Sampel
37	Soechi Lines Tbk	SOCI	Sampel
38	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	Sampel
39	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	Sampel
40	Transcoal Pacific Tbk	TCPI	Sampel
41	Temas Tbk	TMAS	Sampel
42	PT. Trimuda Nuansa Cipta, Tbk	TNCA	Tidak menjadi sampel
43	Trans Power Marine Tbk	TPMA	Sampel
44	PT. Trada Alam Minera, Tbk	TRAM	Tidak menjadi sampel
45	Transkon Jaya Tbk	TRJA	Sampel
46	Guna Timur Raya Tbk	TRUK	Sampel
47	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	Sampel
48	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	Sampel

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini diambil menggunakan data sekunder. Silalahi, (2012), menyatakan bahwa Data yang dikumpulkan dari sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder adalah catatan atau dokumen perusahaan yang berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, dan data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan tersebut. diambil dari website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Soedibjo, (2013), menyatakan bahwa, definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Hal ini dimaksudkan agar pemakai atau peneliti lainnya memahami apa yang menjadi ukuran variabel yang diteliti, sehingga dapat dinilai baik atau buruknya pengukuran tersebut.

Tabel 3.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
----	----------	-----------------	-----------	-------

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Konservatisme (Y)	Menurut Savitri (2016) Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian..	Rasio pasar terhadap buku harga penutup $= \frac{\text{persaham}}{\text{nilai buku persaham}}$	Rasio
2	Financial Distress (X1)	Menurut Fahmi (2017) <i>Financial Distress</i> merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.	Keterangan: Laba setelah pajak terhadap total aset (X1) Total hutang terhadap total aset (X2) Aset lancar terhadap kewajiban lancar (X3).	Rasio
3	Risiko Litigasi (X2)	Nailun Yuniarti (2019), risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan, seperti: kreditur, investor dan regulator.	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data untuk kepentingan dokumentasi penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Data ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id karena tersedianya data tersebut sudah melalui proses audit.

2. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan secara teoritis dengan cara memanfaatkan buku-buku *literature*, jurnal-jurnal, serta catatan selama perkuliahan yang berhubungan dengan pokok bahasan skripsi.

3.6 Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi (Ghozali, 2016).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2016), uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali, (2016), menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas dari suatu variabel, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Selain itu, untuk mendeteksi normalitas dari data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Penelitian ini menggunakan uji statistik KolmogorovSmirnov (K-S) untuk menguji normalitas dari data. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis pada tingkat signifikan 0,05:

H_0 : $p > 0,05$ data residual berdistribusi normal

H_1 : $p < 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas didalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang digunakan adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Apabila hasil analisis menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel di dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Ghozali (2016) menjelaskan, uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order auto correlation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Apabila nilai DW berapa diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Penelitian ini diperlukan uji statistik yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil pengujian. Pada Penelitian ini menggunakan uji park yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen, dimana nilai profitabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka variabel yang bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas, sebaliknya apabila profitabilitas kecil dari 0,05 maka variabel tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesa akan menguji adanya pengaruh financial

distress dan leverage dan konservatisme akuntansi. Rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = konservatisme akuntansi

a = konstanta

B_{1,2} = koefisien regresi

X = *financial distress*

X₂ = risiko litigasi

e = *error tern*

3.6.7 Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikansinya adalah 5% (Ghozali, 2016).

3. Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen

(Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel financial distress dan leverage dalam menjelaskan konservatisme akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang ke-empat hipotesis yang telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Risiko Litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. *Financial Distress* dan Risiko Litigasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan penerapan akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, yang artinya untuk mengurangi risiko litigasi, sebaiknya pihak manajemen menerapkan prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menambah atau mengganti variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel konservatisme, agar dapat menemukan faktor-faktor baru yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memperluas populasi penelitian menjadi seluruh sektor keuangan dan perbankan sehingga memperoleh data yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., dan Duellman, S. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics : An Empirical Analysis". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 43. Hal. 411-437.
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ananda, R. L., & Purnomo, L. I. (2020). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi UNPAM*, 1(2).
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2009). *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt jCovenant, Litigation, Tax And Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi*. 14(2), 137–151.
- Fitri, (2015). Pengaruh Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi", *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan* (1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Heliani. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak dari Prespektif Internal dan Eksternal Individu (A. Khanafi (ed.); Pertama). Penerbit Deepublish.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (A. Pramono (ed.)). PT. Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Akuntansi/tsRGDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Juanda, A. (2007). "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Khofifah, S. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2022). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*.
- Mardisa, R. H., & Herawati. (2021). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Leverage, Intensitas Modal, Political Cost Dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Bung Hatta*.

- Mayangsari, (2020). Relationship Between Self-Effication With Anxiety Against Work World in Students School of Smkn 1 Gambut Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smkn 1 Gambut. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 94-100
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3).
- Pujiati, (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2010. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 2 Juli 2013.
- Ramadhani (2014). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Beverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2015). *PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA)* Wiwin.
- Rahardian (2021). Pengaruh Model Latihan ladder Drill Lateral dan Zig-Zag Hops Terhadap peningkatan kelincahan.
- Raja (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi" *JOM Fekon*. Vol. 3, No. 1, Februari 2016 hal: 2207-2221.
- Rice, A., & Stephen. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Savitri (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Sahili.
- Setiadi, 2015. *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setyaningsih, (2008). Pengaruh Financial Distress Perusahaan terhadap konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (3rd ed.). PT. Refika Aditama.
- Soedibjo, B. S. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Nasional Pasim.
- Sri Rahayu, (2017). *Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan Pada PT. PP London*

- Sumatra Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate Kabupaten Asahan. *Jurnal Teknologi Informasi rogram Studi Teknik Informatika, Universitas Asahan*, 1 (1): 2.
- Sugihamretha, & Gede, I. D. (2022). espon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 18–21.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58–68.
- Syuhada, (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(2), 319-336. (Terakreditasi sinta-3, ISS: 25497499). Accredited Started from: Vol 6 No 2, 2016 Until: Vol 11 No 1, 2020. Decree No. 21/E/KPT/2018, Juli 9, 2018.
- Sukamulja, (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, ANDI, Yogyakarta.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga* (3rd ed.). BPFY-Yogyakarta.
- Yudi Supriyanto (2017), *Ekonomi.bisnis.com*. PT. Bue Bird Tbk.

Lampiran I Daftar Sampel Penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI
2	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	Pelayaran Nasional Bina Buana Ray Tbk	BBRM
4	Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
5	Blue bird group Tbk	BIRD
6	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
7	Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
8	Buana Listya Tama Tbk	BULL
9	AirAsia Indonesia Tbk	CMPP
10	Dewata freightinternational Tbk	DEAL
11	Garuda Indonesia Tbk	GIAA
12	Jaya trishindo Tbk	HELI
13	Humpuss intermoda Transportasi Tbk	HITS
14	MNC Energy Investments Tbk	IATA
15	Armada berjaya trans Tbk	JAYA
16	Krida Jaringan Nusantara Tbk	KJEN
17	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD
18	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
19	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
20	Mitra International Resources Tbk	MIRA
21	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
22	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT
23	Prima Globalindo Logistik Tbk	PPGL
24	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
25	Indo Straits Tbk	PTIS
26	Putra Rajawali Kencana Tbk	PURA
27	Steady Safe Tbk	SAFE
28	SAP Express Tbk	SAPX
29	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
30	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP
31	Samudera Indonesia Tbk	SDMR
32	Soechi Lines Tbk	SOCI
33	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU
34	Express Transindo Utama Tbk	TAXI
35	Transcoal Pacific Tbk	TCPI
36	Temas Tbk	TMAS
37	Trans Power Marine Tbk	TPMA
38	Transkon Jaya Tbk	TRJA
39	Guna Timur Raya Tbk	TRUK
40	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
41	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS

Lampiran II Tabulasi Data

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
AKSI	113.971.077.993	720.000.000	158	1.220	7,71	79.282.385.083	11.481.045.368	90.763.430.451	11.481.045.368	7,91	71.574.928.448	113.971.077.993	0,63	2019
	106.491.113.645	720.000.000	148	414	2,80	56.938.428.486	10.054.000.388	66.992.428.874	10.054.000.388	6,66	76.810.698.000	106.491.113.645	0,72	2020
	130.193.455.070	720.000.000	181	886	4,90	70.712.163.918	6.904.659.052	77.616.822.970	6.904.659.052	11,24	68.066.788.115	130.193.455.007	0,52	2021
ASSA	1.338.152.253.649	3.566.394.560	375	735	1,96	744.485.589.741	244.118.069.213	988.603.658.954	244.118.069.213	4,05	2.270.833.680.960	1.338.152.253.649	1,70	2019
	1.439.319.915.699	3.566.394.560	404	635	1,57	790.110.461.593	253.554.304.418	1.043.664.766.011	253.554.304.418	4,12	2.294.642.818.540	1.439.319.915.699	1,59	2020
	1.765.507.990.044	3.566.394.560	495	3.650	7,37	1.056.701.625.742	238.893.008.385	1.295.594.634.127	238.893.008.385	5,42	3.083.705.933.614	1.765.507.990.044	1,75	2021
BBRM	18.234.603.000.000	8.479.490.328	2.150	80	0,04	27.985	2.634.723	2.662.708	2.634.723	1,01	51.153.336	18.234.603	2,81	2019
	7.190.990.000.000	8.479.490.328	848	70	0,08	2.172.255	1.978.624	4.150.879	1.978.624	2,10	7.511.418	7.190.990	1,04	2020
	8.105.642.000.000	8.479.490.328	956	69	0,07	1.603.060	221.290	1.824.350	221.290	8,24	6.947.516	8.105.642	0,86	2021
BES S	199.358.310.381	3.433.087.958	58	223	3,84	73.280.694.756	34.454.616.129	107.735.310.885	34.454.616.129	3,13	277.491.200.677	199.358.310.381	1,39	2019
	316.895.998.461	3.433.087.958	92	237	2,57	100.250.518.740	33.308.084.524	133.558.603.264	33.308.084.524	4,01	197.920.763.858	316.895.998.461	0,62	2020
	431.191.326.623	3.433.087.958	126	975	7,76	162.878.298.030	27.362.002.407	190.240.300.437	27.362.002.407	6,95	125.332.801.563	431.191.326.623	0,29	2021
BIR	5.408.102.000.	2.502.100	2.16	2.97	1,3	1.095.464	80.696	1.176.160	80.696	14,5	1.262.687	5.408.102	0,2	201

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
D	000	.000	1	1	7					8			3	9
	5.235.523.000.000	2.502.100.000	2.092	1.795	0,86	334.511	104.667	439.178	104.667	4,20	1.377.727	5.235.523	0,26	2020
	5.147.579.000.000	2.502.100.000	2.057	1.477	0,72	510.115	76.632	586.747	76.632	7,66	885.517	5.147.579	0,17	2021
BLTA	30.652.442.000.000	25.940.187.103	1.182	20	0,02	2.343.547	1.626.834	3.970.381	1.626.834	2,44	27.192.145	30.652.442	0,89	2019
	27.914.952.000.000	25.940.187.103	1.076	20	0,02	4.939.666	1.003.393	5.943.059	1.003.393	5,92	25.524.993	27.914.952	0,91	2020
	32.422.915.000.000	25.940.187.103	1.250	35	0,03	3.718.185	1.260.099	4.978.284	1.260.099	3,95	26.270.583	32.422.915	0,81	2021
BPT R	218.492.730.999	1.550.000.000	141	96	0,68	66.555.414.533	34.027.205.287	100.582.619.820	34.027.205.287	2,96	317.641.249.208	218.492.730.999	1,45	2019
	224.465.753.624	1.550.000.000	145	93	0,64	58.872.150.251	26.977.274.558	85.849.424.809	26.977.274.558	3,18	311.837.466.207	224.465.753.624	1,39	2020
	244.717.189.203	1.550.000.000	158	330	2,09	81.640.020.475	37.912.737.482	119.552.757.957	37.912.737.482	3,15	412.173.216.092	244.717.189.203	1,68	2021
BU LL	283.005.005.000.000	14.117.801.449	20.046	167	0,01	42.911.452	16.003.443	58.914.895	16.003.443	3,68	181.094.827	283.005.005	0,64	2019
	350.032.281.000.000	14.117.801.449	24.794	380	0,02	97.471.016	39.266.060	136.737.076	39.266.060	3,48	477.972.440	350.032.281	1,37	2020
	355.180.996.000.000	14.117.801.449	25.158	258	0,01	47.104.758	34.537.745	81.642.503	34.537.745	2,36	296.733.773	355.180.996	0,84	2021
CM PP	202.127.259.325	10.685.124.441	19	207	10,94	113.942.790	65.293.914.766	65.407.857.556	65.293.914.766	1,00	424.408.341.371	202.127.259.325	2,10	2019
	-	10.685.124.441	-272	191	-	-	267.246.2	-	267.246.2	-9,49	4.033.796.9	-	-	202

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/24

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
	2.910.411.800.365	4.441			0,70	2.803.061.345.665	07.693	2.535.815.137.972	07.693		13.178	2.910.411.800.365	1,39	0
	4.526.355.718.375	10.685.124.441	-424	205	0,48	1.467.835.985.342	183.745.649.049	1.284.090.336.293	183.745.649.049	-6,99	3.681.527.754.251	4.526.355.718.375	0,81	2021
DEAL	125.676.443.224	1.146.170.959	110	240	2,19	28.023.822.745	4.322.215.563	32.346.038.308	4.322.215.563	7,48	39.411.472.799	125.676.443.224	0,31	2019
	115.160.173.266	1.146.170.959	100	184	1,83	19.421.318.277	6.128.570.087	25.549.888.364	6.128.570.087	4,17	53.420.292.816	115.160.173.266	0,46	2020
	-7.988.665.121	1.146.170.959	-7	-120	17,22	5.413.027.024	6.481.820.945	11.894.847.969	6.481.820.945	1,84	64.318.144.143	7.988.665.121	8,05	2021
GIAA	720.622.891.000.000	91.480.783.837	7.877	508	0,06	253.248.146	66.771.977	320.020.123	66.771.977	4,79	477.216.616	720.622.891	0,66	2019
	455.575.100.000.000	91.480.783.837	4.980	464	0,09	1.053.311.730	313.420.479	-739.891.251	313.420.479	-2,36	5.668.739.098	455.575.100	12,44	2020
	3.605.473.334.000.000	91.480.783.837	39.412	273	0,01	1.347.111.372	434.508.060	912.603.312	434.508.060	-2,10	7.739.914.688	3.605.473.334	2,15	2021
HELI	125.455.393.965	832.862.387	151	212	1,41	54.937.061.483	12.662.495.396	67.599.556.879	12.662.495.396	5,34	18.365.324.219	125.455.393.965	0,15	2019
	132.128.671.621	832.862.387	159	220	1,39	32.432.194.832	7.323.644.253	39.755.839.085	7.323.644.253	5,43	69.924.395.314	132.128.671.621	0,53	2020
	140.409.463.891	832.862.387	169	339	2,01	19.450.711.537	11.289.692.439	30.740.403.976	11.289.692.439	2,72	69.924.395.314	140.409.463.891	0,50	2021

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
HITS	62.937.209.000	7.101.084.801	8.863	734	0,08	29.212.861	5.729.999	34.942.860	5.729.999	6,10	95.207.945	62.937.209	1,51	2019
	68.010.113.000	7.101.084.801	9.577	504	0,05	28.711.967	5.146.383	33.858.350	5.146.383	6,58	154.965.895	68.010.113	2,28	2020
	63.530.264.000	7.101.084.801	8.947	420	0,05	13.547.314	5.339.446	18.886.760	5.339.446	3,54	107.841.064	63.530.264	1,70	2021
IATA	35.801.547.000	25.238.221.508	1.419	20	0,01	1.606.120	6.033.621	7.639.741	6.033.621	1,27	3.354.749	35.801.547	0,09	2019
	14.978.452.000	25.238.221.508	593	20	0,03	160.180	855.227	1.015.407	855.227	1,19	12.155.164	14.978.452	0,81	2020
	11.886.934.000	25.238.221.508	471	74	0,16	1.440.485	1.204.672	2.645.157	1.204.672	2,20	4.769.380	11.886.934	0,40	2021
JAYA	64.092.672.924	795.628.980	81	84	1,04	20.445.269.376	3.073.200.872	23.518.470.248	3.073.200.872	7,65	9.741.312.907	64.092.672.924	0,15	2019
	66.745.176.250	795.628.980	84	132	1,57	19.518.886.161	2.380.403.785	21.899.289.946	2.380.403.785	9,20	3.646.457.011	66.745.176.250	0,05	2020
	110.212.459.511	795.628.980	139	226	1,63	22.334.509.524	1.277.473.236	23.611.982.760	1.277.473.236	18,48	4.756.219.264	110.212.459.511	0,04	2021
KJEN	65.615.202.214	500.000.000	131	2.178	16,60	8.459.103.136	8.092.592	8.467.195.728	8.092.592	1046,29	831.028.204	65.615.202.214	0,01	2019
	63.958.232.182	500.000.000	128	1.368	10,69	6.985.868.074	578.471.492	7.564.339.566	578.471.492	13,08	4.434.627.071	63.958.232.182	0,07	2020
	62.026.857.709	500.000.000	124	1.141	9,20	3.562.363.957	422.314.645	3.984.678.602	422.314.645	9,44	3.280.878.226	62.026.857.709	0,05	2021
LEAD	40.522.501.000	4.049.616.328	10	30	3,00	1.325.662	5.059.337	6.384.999	5.059.337	1,26	95.410.161	40.522.501	2,35	2019

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBp S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
	37.784.099.000	4.049.616.328	9	52	5,57	4.636.032	2.904.126	7.540.158	2.904.126	2,60	97.404.554	37.784.099	2,58	2020
	35.195.001.000	4.049.616.328	9	66	7,59	5.001.366	2.680.863	7.682.229	2.680.863	2,87	94.272.674	35.195.001	2,68	2021
LRNA	261.174.167.488	350.000.022	746	135	0,18	30.223.445.800	1.874.297.083	32.097.742.883	1.874.297.083	17,13	24.807.665.915	261.174.167.488	0,09	2019
	218.155.849.825	350.000.022	623	208	0,33	9.459.352.817	1.684.770.292	7.774.582.525	1.684.770.292	-4,61	28.079.074.539	218.155.849.825	0,13	2020
	200.395.822.418	350.000.022	573	203	0,35	2.347.323.414	1.130.108.810	1.217.214.604	1.130.108.810	-1,08	25.491.756.538	200.395.822.418	0,13	2021
MBSS	171.880.819.000	1.750.026.639	98	527	5,37	18.449.286	4.795.867	23.245.153	4.795.867	4,85	30.632.434	171.880.819	0,18	2019
	156.805.265.000	1.750.026.639	90	582	6,50	3.881.393	2.298.424	6.179.817	2.298.424	2,69	12.549.610	156.805.265	0,08	2020
	169.106.985.000	1.750.026.639	97	1.087	11,25	15.187.464	684.360	15.871.824	684.360	23,19	8.532.100	169.106.985	0,05	2021
MIRA	234.557.407.552	3.961.452.039	59	40	0,68	18.787.035.495	6.746.703.972	25.533.739.467	6.746.703.972	3,78	66.435.399.081	234.557.407.552	0,28	2019
	215.353.920.521	3.961.452.039	54	40	0,74	499.109.037	6.028.827.440	5.529.718.403	6.028.827.440	0,92	54.537.154.571	215.353.920.521	0,25	2020
	203.249.964.314	3.961.452.039	51	59	1,15	5.597.757.306	5.606.730.003	8.972.697	5.606.730.003	0,00	48.698.336.802	203.249.964.314	0,24	2021
NE	462.031.414.9	2.350.000	197	152	0,7	83.794.419.	2.976.547.	86.770.966.	2.976.547.	29,1	42.256.926.	462.031.414	0,0	201

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
LY	41	.000			7	368	227	595	227	5	288	.941	9	9
	498.749.611.556	2.350.000.000	212	146	0,69	75.697.488.252	2.475.410.836	78.172.899.088	2.475.410.836	31,58	47.533.559.486	498.749.611.556	0,10	2020
	491.922.751.467	2.350.000.000	209	495	2,36	69.575.558.659	2.516.454.280	72.092.012.939	2.516.454.280	28,65	34.945.119.982	491.922.751.467	0,07	2021
PORT	1.023.261.125.000	2.813.941.985	364	635	1,75	229.397.768	60.710.849	290.108.617	60.710.849	4,78	572.137.326	1.023.261.125	0,56	2019
	893.011.012.000	2.813.941.985	317	482	1,52	162.908.451	71.504.964	234.413.415	71.504.964	3,28	716.349.189	893.011.012	0,80	2020
	835.362.279.000	2.813.941.985	297	800	2,69	200.629.711	77.456.100	278.085.811	77.456.100	3,59	648.081.896	835.362.279	0,78	2021
PPGL	66.460.180.820	771.178.020	86	164	1,90	31.994.184.293	4.266.002.949	36.260.187.242	4.266.002.949	8,50	10.016.936.287	66.460.180.820	0,15	2019
	85.158.772.956	771.178.020	110	168	1,52	34.945.880.398	3.602.155.582	38.548.035.980	3.602.155.582	10,70	4.008.802.516	85.158.772.956	0,05	2020
	92.150.485.076	771.178.020	119	156	1,31	27.666.260.780	1.221.561.635	28.887.822.415	1.221.561.635	23,65	3.051.081.845	92.150.485.076	0,03	2021
PSSI	88.563.480.000	5.417.063.153	16	186	11,38	19.080.607	1.878.015	20.958.622	1.878.015	11,16	17.489.705	88.563.480	0,20	2019
	94.530.896.000	5.417.063.153	17	187	10,72	12.478.173	1.583.897	14.062.070	1.583.897	8,88	25.287.199	94.530.896	0,27	2020
	114.655.887.000	5.417.063.153	21	445	21,02	34.900.235	1.143.966	36.044.201	1.143.966	31,51	14.308.911	114.655.887	0,12	2021
PTIS	16.618.581.000	550.165.300	30	186	6,16	4.612.512	589.016	5.201.528	589.016	8,83	13.979.697	16.618.581	0,84	2019
	16.638.925.000	550.165.300	30	173	5,7	3.822.553	374.388	4.196.941	374.388	11,2	16.115.760	16.638.925	0,9	2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/24

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
	0	00			2					1			7	0
	16.820.875.000	550.165.300	31	383	12,53	3.833.318	335.320	4.168.638	335.320	12,43	17.741.345	16.820.875	1,05	2021
PU RA	181.505.840.257	6.093.382.783	30	239	8,02	10.871.176.489	3.065.559.463	13.936.735.952	3.065.559.463	4,55	15.268.706.539	181.505.840.257	0,08	2019
	375.461.407.23	6.093.382.783	62	129	2,09	13.048.009.745	2.577.609.657	15.625.619.402	2.577.609.657	6,06	15.856.143.829	375.461.407.223	0,04	2020
	430.280.414.401	6.093.382.783	71	77	1,09	17.340.550.587	4.090.888.473	21.431.439.060	4.090.888.473	5,24	42.698.848.324	430.280.414.401	0,10	2021
SAFE	51.502.854.672	615.145.012	-84	212	2,53	63.522.143.072	42.323.927.724	105.846.070.796	42.323.927.724	2,50	217.988.021.600	51.502.854.672	4,23	2019
	68.918.020.573	615.145.012	-112	193	1,72	37.185.012.026	39.771.824.697	76.956.836.723	39.771.824.697	1,93	203.593.284.379	68.918.020.573	2,95	2020
	68.767.054.111	615.145.012	-112	259	2,32	38.741.942.920	28.656.797.825	67.398.740.745	28.656.797.825	2,35	191.882.540.999	68.767.054.111	2,79	2021
SAP X	106.819.786.154	833.333.300	128	931	7,26	137.426.986.717	2.090.392.171	139.517.378.888	2.090.392.171	66,74	18.590.712.879	106.819.786.154	0,17	2019
	137.982.076.263	833.333.300	166	2.277	13,75	164.862.863.522	2.541.893.711	167.404.757.233	2.541.893.711	65,86	14.038.545.046	137.982.076.263	0,10	2020
	167.909.790.217	833.333.300	201	1.328	6,59	199.533.188.728	2.247.623.811	201.780.812.539	2.247.623.811	89,78	20.991.715.251	167.909.790.217	0,13	2021
SD MU	51.205.422.435	1.135.225.000	45	50	1,11	4.686.575.457	2.315.346.087	7.001.921.544	2.315.346.087	3,02	54.936.911.807	51.205.422.435	1,07	2019

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
	7.736.850.426	1.135.225.000	7	69	10,12	- 6.078.931.793	- 456.426.525	- 5.622.505.268	- 456.426.525	12,32	28.434.601.402	7.736.850.426	3,68	2020
	-1.093.446.411	1.135.225.000	-1	89	92,40	14.388.067.628	1.485.315.998	15.873.383.626	1.485.315.998	10,69	15.758.353.543	- 1.093.446.411	- 14,41	2021
SHIP	114.322.694.000	2.719.790.000	42	783	18,63	36.061.859	6.908.627	42.970.486	6.908.627	6,22	86.645.826	114.322.694	0,76	2019
	134.912.701.000	2.719.790.000	50	634	12,78	37.757.421	5.753.934	43.511.355	5.753.934	7,56	109.915.990	134.912.701	0,81	2020
	150.857.182.000	2.719.790.000	55	1.080	19,47	40.378.844	5.620.945	45.999.789	5.620.945	8,18	122.098.561	150.857.182	0,81	2021
SMDR	5.620.945.000.000	3.275.120.000	1.716	264	0,15	5.620.945	11.442.359	17.063.304	11.442.359	1,49	5.620.945	5.620.945	1,00	2019
	5.620.945.000.000	3.275.120.000	1.716	299	0,17	5.620.945	10.351.653	15.972.598	10.351.653	1,54	5.620.945	5.620.945	1,00	2020
	381.790.173.000	3.275.120.000	117	222	1,90	189.832.769	10.346.621	200.179.390	10.346.621	19,35	150.753.303	381.790.173	0,39	2021
SO CI	335.505.606.000	7.059.000.000	48	174	3,66	51.305.818	22.159.226	73.465.044	22.159.226	3,32	314.057.880	335.505.606	0,94	2019
	360.922.889.000	7.059.000.000	51	287	5,61	36.124.399	26.406.850	62.531.249	26.406.850	2,37	256.625.790	360.922.889	0,71	2020
	367.447.563.000	7.059.000.000	52	206	3,96	35.798.503	16.678.652	52.477.155	16.678.652	3,15	220.121.721	367.447.563	0,60	2021
TAMU	41.152.211.000	37.500.000	1.097	402	0,37	1.043.478	2.844.590	3.888.068	2.844.590	1,37	22.891.869	41.152.211	0,56	2019

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBPS	Harga Pasar per Saham	MtB	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
	40.210.010.000	37.500.000	1.072	50	0,05	2.173.466	1.897.725	4.071.191	1.897.725	2,15	36.168.247	40.210.010	0,90	2020
	36.759.048.000	37.500.000	980	50	0,05	-1.800.849	1.162.728	-638.121	1.162.728	-0,55	33.587.766	36.759.048	0,91	2021
TA XI	- 454.062.549.000	10.223.647.156	-44	50	1,13	- 159.665.560	7.038.607	- 152.626.953	7.038.607	21,68	212.350.450	- 454.062.549	-0,47	2019
	- 520.326.619.000	10.223.647.156	-51	50	0,98	- -73.893.450	7.061.921	- -66.831.529	7.061.921	-9,46	180.670.118	- 520.326.619	-0,35	2020
	- 145.327.256.000	10.223.647.156	-14	50	3,52	- -10.986.775	5.275.922	- -5.710.853	5.275.922	-1,08	204.280.386	- 145.327.256	-1,41	2021
TCP I	1.438.916.000.000	5.000.000.000	287.783	6.957	0,02	527.449	120.169	647.618	120.169	5,39	662.334	1.438.916	0,46	2019
	1.431.558.000.000	5.000.000.000	286.312	7.069	0,02	283.814	103.570	387.384	103.570	3,74	384.424	1.431.558	0,27	2020
	1.540.273.000.000	5.000.000.000	308.055	10.323	0,03	322.551	86.843	409.394	86.843	4,71	352.093	1.540.273	0,23	2021
TM AS	1.183.157.000.000	5.705.150.000	207	147	0,71	365.343	130.796	496.139	130.796	3,79	1.100.939	1.183.157	0,93	2019
	1.210.945.000.000	5.705.150.000	212	157	0,74	420.486	166.885	587.371	166.885	3,52	1.723.297	1.210.945	1,42	2020
	1.584.205.000.000	5.705.150.000	278	1.408	5,07	463.242	118.932	582.174	118.932	4,90	1.529.467	1.584.205	0,97	2021
TP	79.058.833.000	2.633.300	30	275	9,1	14.392.743	1.705.115	16.097.858	1.705.115	9,44	10.007.655	79.058.833	0,1	201

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/24

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
MA	0	.000			6								3	9
	77.003.751.000	2.633.300.000	29	377	12,89	7.826.700	1.380.278	9.206.978	1.380.278	6,67	9.993.234	77.003.751	0,13	2020
	77.065.519.000	2.633.300.000	29	410	14,01	9.385.752	1.011.494	10.397.246	1.011.494	10,28	7.050.300	77.065.519	0,09	2021
TRJA	149.718.360.680	1.510.200.000	99	339	3,42	186.481.543.174	44.581.118.356	231.062.661.530	44.581.118.356	5,18	148.922.488.148	149.718.360.680	0,37	2019
	279.493.374.513	1.510.200.000	185	165	0,89	177.254.866.896	39.706.241.794	216.961.108.690	39.706.241.794	5,46	104.494.776.956	279.493.374.513	0,41	2020
	320.986.201.414	1.510.200.000	213	547	2,57	169.248.941.098	27.027.816.224	196.276.757.322	27.027.816.224	7,26	132.753.289.997	320.986.201.414	0,16	2021
TRUK	72.974.725.894	435.000.000	168	107	0,64	13.879.845.755	2.129.557.606	16.009.403.361	2.129.557.606	7,52	11.495.914.124	72.974.725.894	0,10	2019
	63.491.255.062	435.000.000	146	184	1,26	2.635.993.783	1.847.865.622	4.483.859.405	1.847.865.622	2,43	6.059.474.240	63.491.255.062	0,10	2020
	58.677.253.768	435.000.000	135	235	1,74	5.169.911.264	1.473.037.117	6.642.948.381	1.473.037.117	4,51	6.757.818.566	58.677.253.768	0,12	2021
WEHA	151.868.100.767	1.460.554.819	104	151	1,45	57.540.500.232	10.042.974.980	67.583.475.212	10.042.974.980	6,73	77.781.259.835	151.868.100.767	0,51	2019
	117.997.020.822	1.460.554.819	81	71	0,88	-	5.722.078.470	4.260.508.816	5.722.078.470	0,74	72.063.538.380	117.997.020.822	0,61	2020
	108.500.602.451	1.460.554.819	74	232	3,12	31.292.039.638	6.831.888.303	38.123.927.941	6.831.888.303	5,58	113.973.603.428	108.500.602.451	1,05	2021
WINS	155.238.680.000	4.358.812.057	36	132	3,71	-1.270.806	4.786.971	3.516.165	4.786.971	0,73	32.132.925	155.238.680	0,21	2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/24

Kode Emiten	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBP S	Harga Pasar per Saham	Mt B	Laba sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT	Beban Bunga	ICR	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	DER	Tahun
	140.414.358.000	4.358.812.057	32	123	3,82	1.128.920	3.518.526	4.647.446	3.518.526	1,32	44.250.848	140.414.358	0,32	2020
	153.965.621.000	4.358.812.057	35	220	6,23	5.986.830	2.148.869	8.135.699	2.148.869	3,79	22.801.793	153.965.621	0,15	2021

Sumber : Data diolah, 2022

Lampiran III Hasil Olah Data

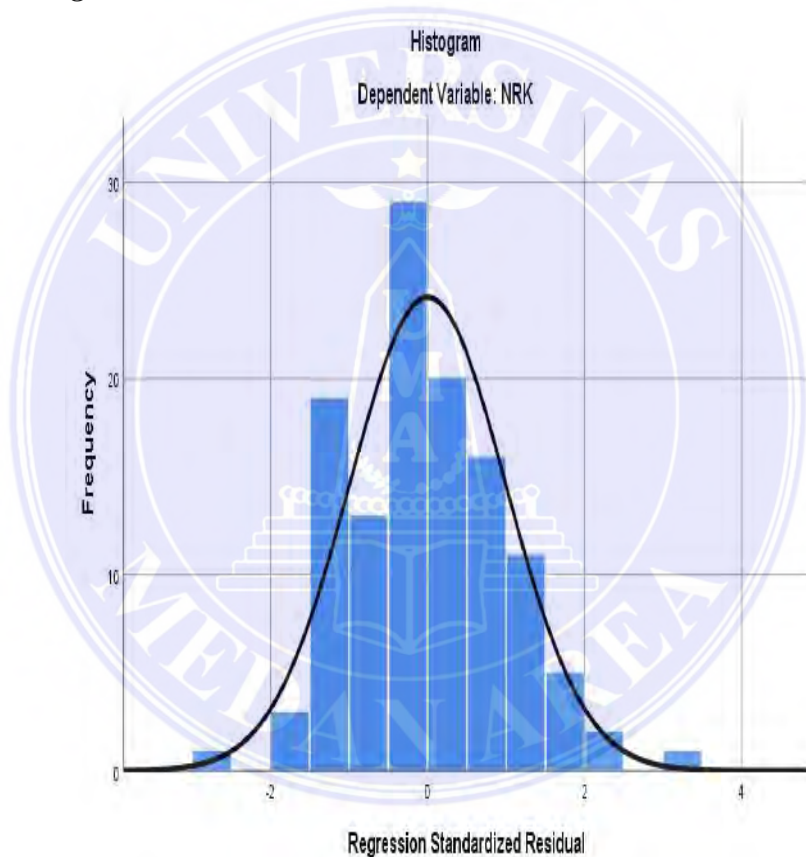
1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	123	-21,68	1046,29	15,5672	94,60272
Risiko Litigasi	123	-14,41	3,68	,1919	2,16283
Konservatisme	123	-92,40	21,02	2,7104	9,93727
Valid N (listwise)	123				

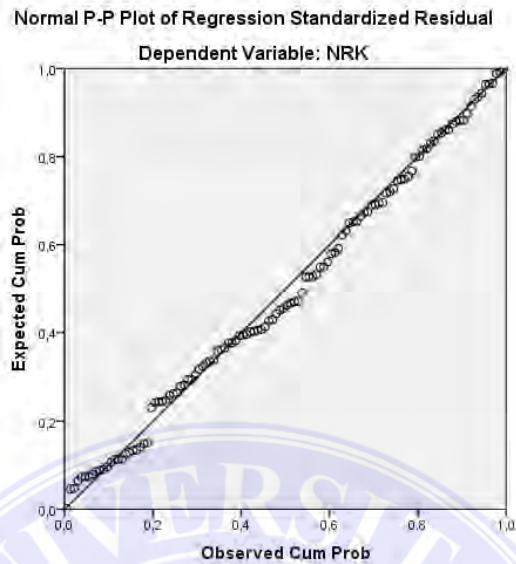
Sumber : Olah data, 2023

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Histogram, P-Plots dan Kolmogorov-Smirnov



Sumber : Olah data, 2023



Sumber : Olah data, 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	812.52059239
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.040
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data, 2023

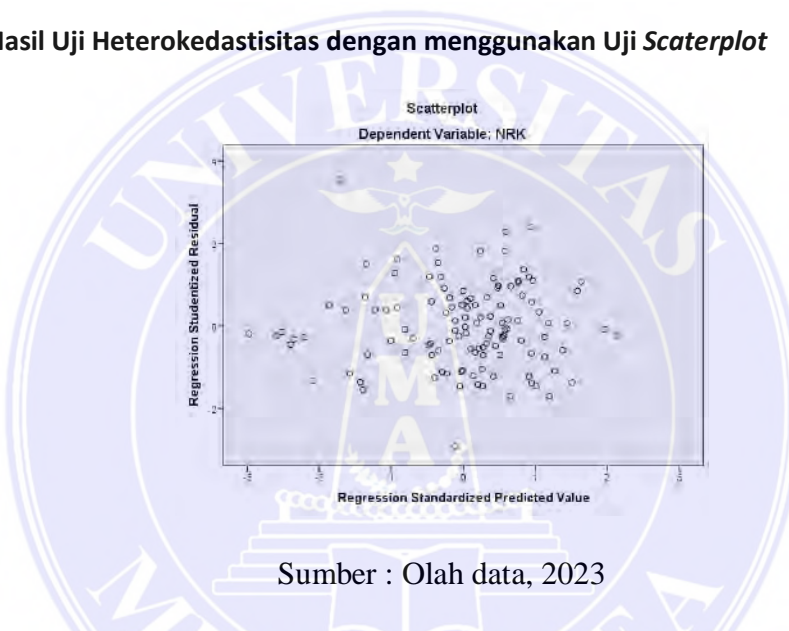
b. Hasil Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* di tabel *Coefficients*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,415	,765		1,850	,067		
	Financial_Distress	,051	,008	,484	6,115	,000	,996	1,004
	Risiko_Litigasi	1,019	,359	,225	2,840	,005	,996	1,004

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber : Olah data, 2023

c. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *Scaterplot*



Sumber : Olah data, 2023

d. Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,670	,658	8,19436	1,345

a. Predictors: (Constant), Risiko_Litigas, Financial_Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber : Olah data, 2023

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan melihat nilai Konstan dan Koefisien Regresi di tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,415	,765		1,850	,067
	FD	,051	,008	,484	6,115	,000
	RL	1,019	,359	,225	2,840	,005

a. Dependent Variable: K

Sumber : Olah data, 2023

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,415	,765		1,850	,067
	Financial_Distress	,051	,008	,484	6,115	,000
	Risiko_Litigasi	1,019	,359	,225	2,840	,005

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber : Olah data, 2023

b. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2910,054	2	1455,027	21,669	,000^b
	Residual	7856,255	117	67,147		
	Total	10766,309	119			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Risiko_Litigasi, Financial_Distress

Sumber : Olah data, 2023

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) dengan melihat tabel Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,670	,658	8,19436

a. Predictors: (Constant), Risiko_Litigasi, Financial_Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber : Olah data, 2023



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

11 Februari 2023

Nomor : 351 /FEB/01.II/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **DAVIT SILABAN**
 NPM : **178330142**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : **081362559435**
 Email : **vidlabanzia@gmail.com**
 Judul : **Pengaruh Financial Distress dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme di Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-
00524/BEI.PSR/08-2023 Tanggal : 9
Agustus 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan
Kolam
No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Davit Silaban
NIM : 178330142
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Di Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat

**M. Pintor
Nasution**

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia

Phone: +62215150515, Fax: +6221515 0330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area